

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGARUH KERJASAMA DALAM MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTU MEDIA TEKA TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATERI BILANGAN CACAH KELAS V SD

Amelia Fatkhu Zakia¹⁾, Joko Sulianto²⁾, Asep Ardiyanto³⁾

DOI : [10.26877/jwp.v6i1.24007](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.24007)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kerjasama dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Teka Teki Silang (TTS) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan *kuantitatif korelasional* dalam model *one-group posttest only*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan tes. Hasil analisis data uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh dari variabel kerjasama (X) terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah (Y). Hasil nilai *posttest* menunjukkan 100% siswa mendapatkan nilai >75 , didukung hasil uji *one sample T-Test* mendapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya nilai rata-rata sampel berbeda dengan rata-rata asumsi populasi sebesar 75 yang berarti tuntas. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat pengaruh dari kerjasama dalam pembelajaran NHT berbantu media TTS terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kata Kunci: *Numbered Head Together*, Teka Teki Silang, Kerjasama, Pemecahan Masalah

Abstract

This research aims to analyze the influence of cooperation in the Numbered Head Together (NHT) learning model. learning model assisted by crossword puzzle media (TTS) on students' problem-solving abilities. The research method used is a quantitative method with an experimental research approach. The research design employs a correlational quantitative model in a one-group posttest only format. The data collection techniques used in this research are surveys and tests. The results of the simple linear regression analysis show a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that there is an influence of the cooperation variable (X) on the problem-solving ability variable (Y). The results of the posttest indicate that 100% of the students scored >75 , supported by the one-sample T-Test results which showed a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning the sample mean is different from the assumed population mean of 75, which indicates that the students have mastered the material. It can be concluded that this study shows the influence of collaboration in NHT learning assisted by crossword puzzle media on students' problem-solving abilities.

Keyword: *Numbered Head Together, crossword puzzle, Collaboration, Problem Solving*

History Article

Received 16 Juli 2025

Approved 8 Agustus 2025

Published 10 Februari 2026

How to Cite

Zakia, A.F., Sulianto, J. & Ardiyanto, A. (2026).
Pengaruh Kerjasama Dalam Model Pembelajaran
Numbered Head Together Berbantu Media Teka
Teki Silang Terhadap Kemampuan Pemecahan
Masalah Siswa Pada Materi Bilangan Cacah Kelas
V SD. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 345-356



Coessponding Author:

Jl. Hiri Raya No. 3, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ ameliafatkhu05@gmail.com

PENDAHULUAN

Kerjasama merupakan salah satu kemampuan sikap sosial yang sangat penting dan harus dimiliki setiap orang. Penilaian sikap bisa dibentuk melalui kebiasaan, dan lingkungan belajar dengan mengawasi keunikan setiap siswa. Menurut (Yetni, 2021) kerjasama merupakan usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Pada tahun 1916, sebuah konsep pendidikan yang ditetapkan oleh John Dewey berbunyi bahwa sebuah kelas adalah cermin masyarakat yang lebih luas berfungsi seperti laboratorium belajar siswa mengenai kehidupan yang sebenarnya ditulis dalam buku dengan judul “*Democracy and education*”. Pendidik menciptakan lingkungan belajar menjadi suatu sistem sosial yang bercirikan langkah demokras ilmiah. Tanggung jawab utama pendidik adalah membangkitkan minat siswa untuk beraktivitas dengan kooperatif. Oleh sebab itu sebagai pendidik seorang guru harus berusaha menciptakan ruang belajar yang kooperatif untuk mengasah kemampuan kerjasama antar siswa.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang diuraikan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, adalah supaya siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berisikan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan, membuat rancangan model matematikanya dan proses penyelesaian model dengan rancangan penyelesaian yang diperoleh. Dalam (JP et al., 2023) salah satu asas pendidikan yaitu pemecahan masalah, tujuan utama pendidikan adalah melatih siswa cara memecahkan masalah. Dalam (Listiana Dewi & Endang Fauziati, 2023) ZPD merupakan jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang ditunjukkan dalam proses kemampuan pemecahan masalah siswa secara mandiri maupun dengan bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Aspek dalam tahapan pemecahan masalah terdiri dari memahami permasalahan, merancang solusi penyelesaian permasalahan, mengeksekusi rancangan penyelesaian masalah dan mengecek kembali hasil penyelesaian masalah (Roswanti et al., 2020). Untuk mencapai kemampuan pemecahan yang maksimal guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok.

Beberapa cara yang dapat diupayakan untuk menciptakan ruang belajar yang mendukung kemampuan siswa dalam proses memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok yaitu dengan cara mengaplikasikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang

komunikatif, menarik serta dapat mengasah kemampuan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah. Namun, sekarang ini masih banyak ditemui pendidik yang masih kesulitan memilah dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi selama pembelajaran, sehingga mereka kesulitan saat mencari solusi dari permasalahan yang diberikan terkait materi, salah satunya di kelas V.1 SD N Limpung 01.

Berdasarkan observasi awal di SDN Limpung 01 diketahui bahwa nilai hasil ulangan harian siswa kelas V.1 mata pelajaran matematika materi bilangan cacah nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran dan materi tersebut masih banyak yang berada di bawah KKM. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 18 siswa 78% nilai siswa tidak lulus KKM, artinya hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan cacah kelas V.1 masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan sebelum penelitian di kelas, juga dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak siswa kelas V.1 yang kurang mampu menyelesaikan soal yang menyangkut pemecahan masalah utamanya saat menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah. Rendahnya hasil belajar siswa juga diperkirakan karena sebagian besar siswa kesulitan dalam proses pembelajaran yang individualisme sehingga sumber belajar hanya berpusat pada guru dan buku pelajaran. Maka dari itu, dalam pembelajaran matematika terutama pada materi bilangan cacah diperlukan inovasi baru dari model pembelajaran yang memiliki aspek kerjasama antar siswa untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di kelas V.1 SD N Limpung 01.

Penelitian sebelumnya (Atiyah et al., 2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media teka-teki silang efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah selain efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media TTS dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi bilangan cacah kelas V SD. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh kerjasama dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Teka Teki Silang (TTS) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Pada penelitian sebelumnya peneliti fokus pada hasil belajar tematik siswa, namun dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Mengingat pentingnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada uraian di atas, maka penelitian ini harus dilaksanakan sebagai upaya mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar.

Dalam (Mahmudah, 2021) peneliti sebelumnya berpendapat bahwa model pembelajaran adalah sebuah rencana yang bisa digunakan sebagai pembentuk kurikulum dan proses belajar mengajar jangka panjang, perancangan alat dan bahan dalam pembelajaran, bimbingan siswa di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Salah satu jenis model pembelajaran yang memiliki aspek kerjasama dan kreativitas yaitu model pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif berkembang menjadi beberapa tipe termasuk salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). *Numbered Head Together* (NHT) dikategorikan dalam model pembelajaran karena didalamnya mencakup prosedur, metode, strategi dan pendekatan. Dalam pembelajaran yang

menerapkan model pembelajaran NHT pasti menonjolkan proses pembelajaran yang menuntun aktivitas belajar siswa melalui proses kerjasama dan partisipasi siswa dalam kelompok (Husain & Syaharuddin, 2020). (Perdana, 2022) Menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) berpusat pada siswa. Sehingga pada penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran yang dapat menambah kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi (Safira, 2020). Penggunaan media pembelajaran TTS (Teka Teki Silang) dalam penelitian ini bertujuan agar mempermudah peneliti memberikan pemahaman materi kepada siswa. Menurut penelitian sebelumnya (Rahayu, 2020) dengan adanya penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan bantuan media teka-teki silang, seluruh siswa dapat bekerjasama dengan sangat baik. (Aspriyani & Suzana, 2020) Menyimpulkan bahwa permainan teka-teki silang berupa angka sangat efektif digunakan karena dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Media TTS juga sangat mudah dibuat minim biaya karena guru hanya memerlukan laptop dan proyektor dimana saat ini rata-rata sekolah sudah memiliki fasilitas tersebut, selain itu guru juga memerlukan papan tulis yang digunakan dalam pengaplikasiannya yang pasti semua kelas sudah memiliki papan tulis masing-masing. Yang terakhir guru perlu *hard file* lembar kerja peserta didik berisi teka teki silang yang akan ditampilkan agar siswa lebih mudah menyusun strategi sebelum maju ke depan.

METODE

Penggunaan metode pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. (Sugiyono, 2022) Merumuskan metode eksperimen kuantitatif dapat digunakan jika penelitian ingin menentukan pengaruh perlakuan/treatment variabel tertentu terhadap yang lain. Desain penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif korelasional* dalam model *one-group posttest only*. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian (Arikunto, 2018). Teknik analisis korelasi yang akan digunakan yaitu teknik analisis uji regresi linear sederhana.

Penelitian dilakukan di SD N Limpung 01 kecamatan Limpung kabupaten Batang pada bulan juni 2025 dengan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V.1. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V.1 SD N Limpung 01, yang keseluruhannya ada 18 siswa. Terdapat 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sampel pada penelitian yang dilakukan adalah semua siswa kelas V.1. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik menentukan sampel penelitian apabila seluruh anggota dalam populasi digunakan untuk sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Sampling tersebut biasanya digunakan jika jumlah populasi dalam penelitian kecil, yaitu kurang dari 30 sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V.1 SD N Limpung 01 dengan jumlah 18 siswa.

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan tes. instrumen dalam penelitian berupa angket siswa untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Kemudian dilakukan uji coba yang berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas untuk pertanyaan angket siswa dan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran untuk soal *posttest*. Setelah dilakukan uji coba instrumen butir pertanyaan dan soal diperoleh 30 butir pertanyaan angket siswa dapat digunakan untuk mengukur tingkat kerjasama siswa. Serta 20 butir soal *posttest* dapat digunakan untuk mengukur kemampuansiswa dalam memecahkan masalah.

Pada penelitian ini dilakukan 2 kali tindakan yang dilaksanakan pada 2 hari dan 2 pertemuan. Pada pertemuan yang pertama siswa diajarkan materi mengenai membaca, menulis, komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 100.000 menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS. Guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran NHT yaitu dengan siswa berkelompok 4-5 siswa kemudian masing-masing siswa diberi nomor kepala. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sesuai nomor kepala yang sudah didapat. Setiap anggota kelompok dapat membantu anggota kelompoknya yang lain saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan bagiannya. Pertemuan kedua pembelajaran mengenai materi operasi bilangan cacah sampai 100.000 menggunakan model NHT berbantu media TTS seperti pada pertemuan pertama kemudian mengisi angket dan *posttest*.

Secara keseluruhan teknik mengumpulkan data pada penelitian ini terdapat observasi awal untuk memperkuat permasalahan. Angket siswa dan *posttest* untuk mengukur kerjasama dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa serta agar dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa. Dokumentasi juga diperlukan seperti data-data sekolah yang diperlukan dan proses tindakan penelitian. Uji instrumen pada penelitian dengan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji regresi linear sederhana digunakan untuk mencari tahu adanya pengaruh variabel X (kerjasama) terhadap variabel Y (kemampuan pemecahan masalah) dan uji ketuntasan belajar dengan *one sample t-test* untuk mencari tahu ketuntasan belajar kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh kerjasama pada pembelajaran NHT berbantu media TTS terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa maka peneliti mengambil data kerjasama dan data kemampuan pemecahan masalah siswa terlebih dahulu. Penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada pertemuan pertama siswa diberikan materi mengenai membaca dan menulis bilangan cacah sampai 100.000 dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media TTS. Dalam pembelajaran siswa berkelompok sesuai kelompok yang sudah dibagi dan mendapat nomor kepala masing-masing. Kemudian setiap siswa mengerjakan soal teka teki silang yang diberikan guru pada setiap kelompok sesuai nomor kepala masing-masing. Siswa yang mengalami kesulitan dapat meminta bantuan teman satu kelompoknya untuk memecahkan teka teki. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan presentasi dilakukan setiap nomor kepala, jika presentasi nomor satu maka yang maju kedepan adalah seluruh anggota kelompok yang bernomor kepala satu dan mengisi teka teki silang yang sudah guru gambar di papan tulis atau diperbesar dengan proyektor. Presentasi dilakukan seperti itu seterusnya

sampai nomor terakhir. Pertemuan kedua dilaksanakan hari kedua dengan materi komposisi dekomposisi bilangan cacah sampai 100,000 dan operasi bilangan cacah sampai 100.000. Sistem pembelajaran masih sama seperti pertemuan pertama, namun di hari kedua siswa mengisi *posttest* dan angket di akhir pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh data kerjasama siswa. Data kerjasama (variabel X) yang diperoleh dari angket terdiri dari 30 indikator skala nilai skor dari setiap indikator adalah 1-4 dengan jumlah siswa kelas V.1 SD N Limpung 01 tahun pelajaran 2024/2025 sejumlah 18 siswa. Setiap siswa bisa memperoleh nilai maksimal 100. Sedangkan untuk hasil kemampuan pemecahan masalah siswa peneliti mengambil data dari hasil *posttest* siswa yang didapat dari hasil *posttest* di kelas V.1. Jumlah soal yang diujikan berjumlah 20 soal pilihan ganda dengan materi mata pelajaran matematika kelas V tentang materi bilangan cacah sampai 100.000. Skala nilai penskoran adalah 0-100. Berikut merupakan data hasil perolehan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Data Hasil Kerjasama dan Kemampuan Pemecahan Masalah.

No	Nama Peserta Didik	Kerjasama (X)	Kemampuan pemecahan masalah (Y)
1.	Afiq Gilang Alvaro	89	90
2.	Ahmad Revaldi	97	100
3.	Ardhana Rizqi Soegandhi	81	85
4.	Ariana Sihombing	84	85
5.	Ataya Qurounnada	88	90
6.	Brilianozy Azha Jizy Alvaro	86	85
7.	Britney Olivia Sheena	80	85
8.	Cinta Kinara Putri Irmawan	91	95
9.	Daniel Kristian Alfaro Lubis	83	85
10.	Fabella Wulan Destian	85	90
11.	Fadhil Hafiz Arkananta	88	90
12.	Febrian Dwi Syahputra	79	80
13.	Firly Ayu Izzatunnisa	83	90
14.	Gading Adi Laudzi	94	100
15.	Hazel Hasfi Firdaus	79	85
16.	Helmi Yaqhdhan Akhsin	87	85

17.	Imanuel Kellen Subardi	91	95
18.	Iqbal Noor Jagad	89	90

Data yang diperoleh sudah teruji validitasnya dan akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan. Hasil berdasarkan data pada tabel 1. menunjukkan hasil kerjasama siswa kelas V.1 yaitu sebanyak 15 siswa (83,34%) dikategorikan baik karena nilai siswa berada dalam interval 81-100 dan sebanyak 3 siswa (16,66%) dikategorikan sedang karena nilai siswa berada pada interval 61-80. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas V.1 yaitu sebanyak 17 siswa (90%) sdikategorikan baik karena nilai siswa berada dalam interval 81-100 dan sebanyak 1 siswa (10%) dikategorikan sedang karena nilai siswa berada pada interval 61-80.

Pada penelitian ini dilakukan uji persyaratan untuk analisis data berupa uji normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang didapat apakah memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas digunakan dalam menganalisis hasil data kuisioner dan *posttest* siswa. Penelitian ini menggunakan rumus *liliefors* dalam menguji normalitas menggunakan bantuan *SPSS* versi 25 untuk mencari nilai signifikasi dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Data akan dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang didapat $> 0,05$. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.078	18	.200*	.968	18	.750
Y	.220	18	.021	.884	18	.031

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas seperti pada tabel 2 di atas menggunakan *Shapiro-Wilk* dapat dilihat hasil uji normalitas kerjasama (X) yang diperoleh dari nilai kuisioner siswa adalah 0,750 dan kemampuan pemecahan masalah (Y) yang didapat dari nilai posttest siswa yaitu 0,031. Berdasarkan kriteria uji normalitas di atas nilai signifikasi variabel X dan Y menunjukan bernilai $> 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kerjasama (X) yang diperoleh dari nilai kuisioner siswa dan kemampuan pemecahan masalah (Y) yang didapat dari nilai posttest siswa berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diujikan dengan uji regresi linear sederhana dan uji ketuntasan belajar menggunakan uji *one sampel t-test* yang dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 25. Pengujian dilakukan untuk memperoleh data koefisiensi korelasi antara

kedua variabel yaitu kerjasama (variabel X) kemampuan pemecahan masalah (Y). Analisis linear sederhana yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk menguji pengaruh kerjasama (variabel X) yang dihasilkan dari hasil angket siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa (variabel Y) yang didapatkan dari hasil *posttest* siswa. Untuk membantu mendapatkan hasilnya peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 25 dengan menggunakan kriteria pada taraf signifikansi 5%. Data dikategorikan linear apabila hasil nilai signifikansi $< 0,05$ artinya kerjasama (variabel X) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa (variabel Y). Berdasarkan data yang diambil dari siswa kelas V.1 SD N Limpung 01 peneliti melakukan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS* versi 25 dan mendapat hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408.654	1	408.654	62.963	.000 b
	Residual	103.846	16	6.490		
	Total	512.500	17			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan analisis uji regresi linear sederhana seperti pada tabel di atas dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar 62,963 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil regresi linear sederhana di atas yaitu $0,000 < 0,05$ artinya rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan tidak sama maka dapat diasumsikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau dengan kata lain kerjasama berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kerjasama terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa bisa dilihat dari hasil korelasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.785	2.548

a. Predictors: (Constant), X

Dari hasil analisis tabel 4 di atas dapat diperoleh nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,893. Dan dari hasil *output* tersebut nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh sebesar 0,797, artinya pengaruh kerjasama (variabel X) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa (variabel Y) sebesar 79,7%.

Uji ketuntasan belajar pada penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui rata-rata data akhir pada kelas sampel apakah mencapai ketuntasan belajar atau tidak. Untuk mengetahui ketuntasan belajar pada penelitian ini digunakan uji *one sampel t-test* untuk memperoleh nilai rata-rata siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar atau tidak menggunakan nilai minimal 75. Untuk menentukan hasil uji *one sampel t-test* digunakan program *SPSS* versi 25 menggunakan kriteria pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ artinya rata-rata sampel pada penelitian ini tidak sama dengan rata-rata asumsi populasi sebesar 75 yang berarti tuntas. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti rata-rata sampel sama dengan rata-rata asumsi populasi sebesar 75 yang berarti tidak tuntas. Berdasarkan data nilai *posttest* siswa dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sejumlah 18 siswa mendapat nilai di atas 75. Dari pernyataan tersebut artinya 100% siswa tuntas dalam mengerjakan soal yang diberikan. Data *Posttest* diambil setelah peneliti menerapkan model pembelajaran NHT yang dibantu media pembelajaran TTS. Peneliti melakukan uji *one sampel t-test* berdasarkan data yang diambil menggunakan bantuan program *SPSS* versi 25. Hasil dari uji disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji *One Sampel T-Test*

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Y	10.947	17	.000	14.167	11.44	16.90

Dalam uji ketuntasan belajar dapat digunakan uji banding satu sampel (*one sampel t-test*) untuk mendapatkan hasil rata-rata siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan mendapatkan nilai minimal 75. Berdasarkan analisis hasil data *output SPSS* versi 25 pada tabel 5 dihasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berarti nilai rata-rata sampel pada penelitian tidak sama dengan rata-rata asumsi populasi sebesar 75 yang berarti tuntas.

Hasil perhitungan analisis data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $H_{01}: \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan sama) tidak terdapat pengaruh dari kerjasama dalam model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berbantu media TTS (Teka-Teki Silang) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bilangan cacah kelas V.1 SD N Limpung 01 ditolak dan $H_{a1}: \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan tidak sama) terdapat pengaruh dari kerjasama dalam model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berbantu media TTS (Teka-teki Silang) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bilangan cacah kelas V.1 SD N Limpung 01 diterima. $H_{02}: \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan sama) siswa tidak mencapai ketuntasan belajar dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berbantu media TTS (Teka-Teki Silang) ditolak dan $H_{a2}: \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan tidak sama) siswa mencapai ketuntasan belajar

dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berbantu media TTS (Teka-teki Silang) diterima.

Dari uji hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh dari kerjasama dalam model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berbantu media TTS (Teka-teki Silang) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa yang signifikan. Hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang mendukung kegiatan kerjasama antar siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan sumber belajar siswa menjadi semakin luas. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT pembelajaran fokus pada penanaman dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa karena selama proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar mandiri sehingga menyebabkan siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah (Nanditha et al., 2023). Menurut (Juhaeni et al., 2022) penggunaan media pembelajaran teka teki silang dapat melatih konsentrasi belajar siswa, sehingga daya ingat siswa terhadap suatu materi akan lebih panjang. Hal tersebut sangat dibutuhkan siswa selama proses memecahkan masalah. Dengan penggunaan media TTS juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin siswa aktif bekerjasama dalam kelompok maka kemampuannya dalam memecahkan masalah akan semakin meningkat. Dari hasil uji hipotesis ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kerja sama dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Didukung penelitian sebelumnya (Atiyah et al., 2019) menyatakan bahwa nilai *pretest* siswa sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS lebih rendah dari nilai *posttest* siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model NHT berbantu media TTS.

Dari hasil uji hipotesis ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kerja sama dan kemampuan pemecahan masalah siswa serta 100% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75. Pada dasarnya hipotesis pada penelitian ini dirumuskan melalui kajian teori dan penelitian yang valid dan relevan sebelumnya, sehingga hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis data menunjukan bahwa kerjasama siswa memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 79,7% . Hal ini diperoleh dari nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,893. Dan dari *output* tersebut nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh sebesar 0,797, yang berarti bahwa pengaruh kerjasama (variabel X) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa (variabel Y) sebesar 79,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 79,7\% = 20,3\%$) sebesar 20,3% perubahan nilai variabel Y (kemampuan pemecahan masalah) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut merupakan salah satu keterbatasan dalam penelitian ini selain itu penelitian ini juga hanya menggunakan angket dan *posttest*, serta penelitian hanya dilaksanakan di satu wilayah dan satu kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh dari kerjasama dalam pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) berbantu media TTS (Teka Teki Silang) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bilangan cacah kelas V.1 SDN Limpung 01. Hubungan kedua variabel (kerjasama dan kemampuan pemecahan masalah) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Selain variabel yang signifikan pada penelitian ini 100% siswa juga mencapai ketuntasan belajar

dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata yang didapat yaitu 89,17. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh sebesar 0,797, yang berarti pengaruh kerjasama (variabel X) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa (variabel Y) sebesar 79,7% dengan $N=18$. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mungkin terlibat dalam penelitian ini, menggunakan instrumen yang lebih bervariasi dan penelitian dilaksanakan di dua atau lebih wilayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Aspriyani, R., & Suzana, A. (2020). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Brain Based Learning Menggunakan Permainan Teka-Teki Silang Pada Materi Barisan Dan Deret Geometri. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 13, 47–60.
- Atiyah, U., Asri Untari, M. F., & Nashir Tsalatsa, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17284>
- Husain, H., & Syaharuddin, S. (2020). Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dengan Pendekatan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Smp Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.404>
- JP, E., Hutabarat, Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). VOLUME 6 ISSUE 11 NOVEMBER 2023 Memahami Peran Pendidikan di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey Jurnal Kolaboratif Sains (JKS) Pages : 1572-1578. *Kolaboratif Sains*, 6(11), 1572–1578. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4403>
- Juhaeni, J., Wiji, S., Wadud, A. J., Saputra, H., Azizah, I. N., & Safaruddin, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 241–247. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.176>
- Listiana Dewi & Endang Fauziati. (2023). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Perennialisme Plato. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1.3104>
- Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Keislaman*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3269>
- Nanditha, Y., Wirdati, W., & Kanus, O. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT) Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika. *An-Nuha*, 3(2), 228–239. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.302>
- Perdana, D. N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 6(1), 63–69. <https://doi.org/10.36057/jips.v6i1.524>
- Rahayu, K. W. (2020). Cooperative Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang Edukasi untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar PKn. *Paedagogie*, 15(1), 21–28. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v15i1.3491>
- Roswanti, R., Supandi, S., & Nursyahidah, F. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Berkemampuan Matematis Rendah Pada Pembelajaran Creative Problem Solving. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(3), 191–201. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i3.5878>

Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Edisi ke-1). Caremedia Communication.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (30th ed.). Alfabeta.

Yetni, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.